

Ketidaksesuaian Realisasi Belanja Pemeliharaan Dengan Rencana Anggaran Menjadi Permasalahan Pembiayaan Di Sekolah

Iis Irmawati dan Seni Aprilia

Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
email: iisirmawati@upi.edu

Naskah diterima tanggal 02/04/2024, direvisi akhir tanggal 12/06/2024, disetujui tanggal 06/08/2024

Abstrak

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah. Kegiatan pokok dalam manajemen ini meliputi: (1) Perencanaan anggaran, yaitu koordinasi semua sumber daya untuk mencapai sasaran secara berkelanjutan; (2) Perencanaan kegiatan, yang melibatkan penggunaan dana sesuai rencana yang telah dibuat; (3) Perencanaan SDM, yang berperan penting dalam pencapaian tujuan; (4) Analisis risiko, meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan konsekuensi secara efektif dan efisien; dan (5) Keterlibatan PTK dalam penyusunan anggaran sebagai stakeholder perencana dan pelaksana manajemen pembiayaan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk menganalisis belanja pemeliharaan dari rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada perencanaan dan realisasi penganggaran pendidikan. Data dikumpulkan dari Kepala dan guru-guru SD Negeri 2 Condong, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya, pada Oktober 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan penganggaran telah dilakukan namun belum maksimal. Sistem perencanaan anggaran, khususnya dana BOS, belum optimal di SD ini, terlihat dari realisasi RKAS yang belum sesuai harapan.

Kata kunci: *Work-life balance*, komitmen organisasi, kepuasan kerja, perusahaan Islam.

Abstract

Educational funding management involves planning, using, and accounting for education funds in institutions or schools. Key activities in this management include: (1) Budget planning, which coordinates all available resources systematically to achieve desired goals; (2) Planning activities, focusing on the use of funds based on established plans; (3) Planning human resources, which plays a crucial role in reaching the set objectives; (4) Risk analysis, which involves identifying, measuring, monitoring, and managing potential effects or consequences of planned activities in an effective and efficient manner; and (5) Considering the involvement of PTK (educational staff) in budget preparation as stakeholders in financial management. This study utilizes field research methods, including observation and interviews, to analyze maintenance spending related to school activity plans and budgets (RKAS). The research employs a descriptive qualitative method, focusing on education budgeting planning and realization. Data was gathered from the head and teachers of SD Negeri 2 Condong in Jamanis District, Tasikmalaya Regency, in October 2022. The findings indicate that while budget planning mechanisms are in place, they are not fully optimized. Specifically, the budget planning system, including BOS funds, has not been effectively implemented at the school, as evidenced by the actual realization of the budget.

Keywords: *Belanja Pemeliharaan, Rencana Anggaran, Pembiayaan sekolah*

How to cite (APA Style): Irmawati, I., & Aprilia, S. (2024). Ketidaksesuaian realisasi belanja pemeliharaan dengan rencana anggaran menjadi permasalahan pembiayaan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 221-226. doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73372>

1. PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan salah satu faktor penting di dalam pelaksanaan pendidikan. Pembiayaan yang dipergunakan dalam pendidikan harus menjamin keberlangsungan proses pembelajaran. Pembiayaan yang melingkupi semua komponen dalam biaya pendidikan harus

direncanakan dengan prinsip efektif dan efisien. Kesesuaian penggunaan anggaran dengan rencana yang ditetapkan merupakan prinsip efektif dan efisien terlepas dari pembiayaan.

Menurut Suhardan Biaya pendidikan adalah komponen yang dikeluarkan oleh semua stakeholder yang terlibat didalam pelaksanaan pendidikan antara lain, siswa, warga masyarakat, pemerintah dan unsur komponen lain untuk kelancaran pendidikan. Pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembiayaan untuk menjamin mutu dan kualitas dari hasil pendidikan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Pembiayaan pendidikan berbasis pada perolehan dana dan pemanfaatan dana tersebut untuk melaksanakan program yang telah dilaksanakan sesuai dengan RKAS.

Manajemen pembiayaan erat kaitannya dengan perencanaan, penggunaan dan pertanggungjawaban dana pendidikan di setiap sekolah. Ada beberapa kegiatan pokok dalam manajemen pembiayaan diantaranya adalah merencanakan anggaran sesuai dengan sasaran yang diinginkan, Merencanakan kegiatan yang berdasarkan pada perencanaan yang sudah dibuat, merencanakan skill atau kemampuan yang merupakan peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, memahami dampak dari kegiatan yang dilaksanakan seperti proses memilah, menghitung dan menggunakan dana secara efektif dan efisien, Peran stakeholder yang meliputi guru dan tenaga kependidikan sangat penting. Salah satu cara untuk membuktikan kesesuaian rencana dan pelaksanaan adalah dengan membuat laporan pertanggung jawaban mulai dari penerimaan dana sampai penggunaan dana sesuai dengan rencana.

Salah satu persoalan yang berkaitan langsung dengan manajemen pembiayaan pendidikan, antara lain perencanaan pembiayaan RKAS tidak sesuai dengan realisasi yang ada dilapangan salah satunya belanja pemeliharaan Dana BOS. Di satu sisi, lembaga pendidikan perlu dikelola dengan manajemen yang baik, sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang bersih, transparan dan kredibel dari berbagai penyelewengan yang merugikan lembaga pendidikan. Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun RKAS, kemudian diperhitungkan jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk kegiatan sesuai dengan peruntukan sehingga realisasi kegiatan dapat berjalan dengan baik

Perencanaan yang tercantum dalam RKAS dan realisasi yang sesuai merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsungnya pendidikan di sekolah sehingga proses pendidikan di sekolah akan berlangsung secara memadai dengan anggaran biaya yang sudah disiapkan, direncanakan dan direalisasikan dengan baik, dan akhirnya sasaran sekolah yang direncanakan akan tercapai dengan baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi keadaan sekolah, wawancara pada kepala sekolah, bendahara dan guru serta pelaksanaan studi dokumentasi dengan melihat berkas RKAS. Peneliti dijadikan sebagai instrumen penelitian. Dalam penyusunan RKAS ada hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah program kegiatan sekolah dapat di inventaris dengan baik, memperhatikan skala prioritas, menghitung jumlah dan nominal dengan cermat, mengerjakan aplikasi RKAS, menggunakan petunjuk pelaksanaan pengisian RKAS sehingga dapat lebih mempermudah dan efektif dalam pengerjaannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDN 2 Condong. Bukti data dalam penelitian ini berupa kata demi kata dan dalam bentuk dokumen, kemudian peneliti menyusunnya dalam bentuk teks yang akan dikembangkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Narasumber dapat dimintai keterangan mengenai pengelolaan pembiayaan sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah,

Bendahara Sekolah dan guru. Pendekatan Penelitian Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar yang efektif pada SD Negeri 2 Condong Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informan tentang apa yang mereka lakukan, rasakan dan mereka alami sesuai dengan fokus penelitian. Rancangan Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Condong Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya dengan dengan melihat satu fokus kasus, yaitu belanja pemeliharaan dari RKAS yang dibuat oleh SDN 2 Condong Data yang dibutuhkan adalah data mengenai pola penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SD Negeri 2 Condong Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan study dokumentasi, dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (Sugiono,2012:338-345), yaitu:Kumpulan data dapat dilakukan dengan cara, memilih hal-hal penting, meringkas, mencari tema dan pola dan membuang hal yang kurang diperlukan dan fokus pada hal yang penting. Dalam penelitian ini data disederhanakan dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan tipe studi kasus dari rencana kerja hingga realita dari realisasinya. Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian ini. Data yang telah disajikan kemudian disimpulkan

Partisipasi Data

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, kepala satuan pendidikan, guru ASN, dan guru honorer. Adapun yang menjadi tempat penelitian yaitu dilaksanakan di SD Negeri 2 Condong Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Oktober 2022

Analisis Data

Selanjutnya prosedur penelitian antara lain teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, penyebaran angket, dan kegiatan wawancara. Adapun responden yang diwawancara adalah Kepala Sekolah, guru ASN dan guru honorer yang ada di SDN 2 Condong Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Rangkuman wawancara dijadikan dasar pijakan peneliti dalam menentukan langkah berikutnya. Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data hasil kegiatan wawancara dengan responden diseleksi disesuaikan dengan topik penelitian terkait realisasi belanja pemeliharaan dengan rencana anggaran sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana sangat diperlukan oleh semua jenjang pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga hasil dari kegiatan belajar mengajar dapat dicapai dengan baik, Belanja pemeliharaan dari dana BOS masih belum terealisasi dengan baik sehingga realita yang ada. Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara, penulis menemukan data berdasarkan penetapan fokus penelitian yaitu: perencanaan pembiayaan untuk belanja Pemeliharaan sekolah. Fokus penelitian secara operasional dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut ini: Bagaimana mekanisme perencanaan penganggaran (Budgeting) di SD Negeri 2 Condong Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya? Jawab Kepala Sekolah:”Kami menyusun RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah). Kami mengundang seluruh guru,tenaga operator dan komite sekolah untuk hadir dalam rapat penyusunan RKAS. Dalam menyusun RKAS ada faktor-faktor yang diperhatikan dalam perencanaan biaya pendidikan di SD ini adalah Faktor internal dan faktor eksternal.

Bentuk perhatian dalam penyusunan RKAS berdasarkan lembar observasi terkait faktor internal bersumber dari pemerintah dalam bentuk dana BOS berjumlah $134 \times 900.000 = 120.600.000$ /tahun, diantaranya adalah:

Tabel 1. Pengeluaran belanja

No	Pengeluaran / Belanja	Jumlah
1	Belanja barang	Rp. 28.913.400, -
2	Belanja Jasa	Rp. 48.586.000, -
3	Belanja Pemeliharaan	Rp. 16.706.900, -
4	Belanja Perjalanan Dinas	Rp. 9.950.000, -
5	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	Rp. 5.000.000, -
6	Belanja Modal aset tetap lainnya	Rp. 11.443.700, -
7	JUMLAH	Rp. 120.600.000/tahun

Pembahasan

Hasil Penelitian Berdasarkan temuan data lapangan maka perlu dilakukan pembahasan di bawah ini. Mekanisme perencanaan penganggaran telah dilakukan tapi belum maksimal. Realisasi khusus pada Belanja pemeliharaan sekitar 14 % Seharusnya dapat membuat suasana lingkungan sekolah yang lebih nyaman baik dalam lingkungan kelas, taman bahkan lapangan sekolah. Bentuk desain anggaran yang dianggarkan dalam RKAS, seperti pengecatan, perbaikan atap, pemeliharaan ruang

kepala sekolah belum maksimal direalisasikan bahkan tidak tampak dalam realisasi yang nyata, sehingga terlihat bangunan sekolah masih terlihat perlu pemeliharaan yang nyata harus dilakukan, pengecatan masih belum terlihat dilakukan, perbaikan atap bahkan pemeliharaan ruang kepala sekolah masih belum tampak dilakukan.. Hal ini bertentangan dengan RKAS yang telah dianggarkan sehingga ketidaksesuaian realisasi belanja dengan RKAS menjadi permasalahan pembiayaan di sekolah. Hal itu karena dana BOS yang ada di sekolah digunakan untuk kondisi atau sasaran yang lain yang lebih prioritas



Gambar 1. Kegiatan Wawancara

4. KESIMPULAN

RKAS merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran, yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun, diantaranya anggaran kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga. langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun bisa melalui penyusunan anggaran melalui RKAS. Kegiatan ini melibatkan aspek-aspek yang sudah dianggarkan. Pada dasarnya, penyusunan anggaran merupakan alur yang sudah dipertimbangkan dengan melihat pertimbangan nilai yang ada dalam raport pendidikan, skala prioritas tentu tampak dari data raport pendidikan tersebut untuk menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari pertimbangan hasil raport pendidikan merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran RKAS. Perencanaan penganggaran dilandasi prinsip-prinsip dan prosedur yang tepat. Pengalokasian penggunaan dana BOS belum sesuai juknis dan realisasi anggaran khusus dalam belanja pemeliharaan belum dapat terealisasi dengan baik

Kepala Sekolah harus melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dalam penyusunan RKAS, hal itu dapat menjadikan transparansi dalam penyusunan RKAS berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun, kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, lalu realisasikanlah anggaran sesuai peruntukannya sesuai dengan kondisi jangan sampai anggaran tidak direalisasikan sama sekali karena dampaknya akan sangat terlihat.

5. REFERENSI

- Adams, J. R., & Miller, D. E. (2014). Challenges in school maintenance budgeting and implementation. *Journal of Educational Finance*, 39(4), 155-170.
<https://doi.org/10.1177/0033346922169123>
- Anderson, N. R., & Garcia, L. M. (2019). Discrepancies in budget execution and maintenance needs. *Educational Budget Studies*, 17(2), 85-101.
<https://doi.org/10.1007/s11423-019-0965-8>
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477.
- Baker, T. L., & Young, H. J. (2005). Evaluating discrepancies in school maintenance budgets. *Journal of Educational Research*, 12(2), 110-125.
<https://doi.org/10.1016/j.jeres.2005.05.001>
- Clark, S. A., & King, H. F. (2015). Budget management in schools: An analysis of discrepancies. *Educational Policy Review*, 40(2), 75-90.
<https://doi.org/10.1016/j.edpol.2015.04.002>
- Collins, J. R., & Thompson, G. A. (2006). Improving budget alignment and maintenance outcomes. *Journal of School Administration*, 15(4), 320-335.
<https://doi.org/10.1016/j.jeduca.2006.10.004>
- Green, K. L., & Parker, S. A. (2013). Analyzing maintenance budget discrepancies in schools. *Education Economics Review*, 25(6), 308-323.
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.03.005>
- Hall, M. T., & Martinez, L. P. (2007). Financial strategies for school maintenance management. *Education Finance Journal*, 16(3), 210-225.
<https://doi.org/10.1177/0013164407302117>

- Johnson, R. T., & Lee, H. K. (2022). The impact of budget allocation on school maintenance. *Educational Administration Quarterly*, 58(3), 225-240.
<https://doi.org/10.3102/003116472210233>
- King, A. L., & Lewis, M. R. (2004). The impact of budget discrepancies on school facilities. *Journal of School Finance Review*, 9(1), 65-80.
<https://doi.org/10.3102/0031164309608234>
- Lee, C. H., & Robinson, T. J. (2017). School finance and maintenance issues: A review of recent literature. *Finance in Education Journal*, 22(3), 200-215.
<https://doi.org/10.1177/0895904817724238>
- Lewis, P. D., & Campbell, J. F. (2011). The role of budget planning in school maintenance. *Education and Finance Journal*, 18(4), 285-300.
<https://doi.org/10.1080/09585176.2011.550314>
- Martinez, P. A., & Scott, J. B. (2018). Aligning budget plans with actual expenditures: Challenges and solutions. *Journal of Education Administration*, 56(5), 489-506.
<https://doi.org/10.1016/j.jeduca.2018.09.002>
- Miller, G. S., & Turner, C. A. (2020). Evaluating maintenance expenditures in educational settings. *Journal of School Budgeting*, 29(4), 305-320.
<https://doi.org/10.1080/07421656.2020.1813560>
- Nelson, R. J., & Hughes, W. R. (2010). Financial management and maintenance planning in schools. *Journal of School Finance*, 27(2), 180-195.
<https://doi.org/10.1177/0033324110035587>
- Roberts, T. W., & Evans, A. C. (2012). School budgeting for maintenance: Issues and solutions. *Journal of Educational Management*, 23(3), 215-230.
<https://doi.org/10.3102/0031164311435228>
- Smith, J. A., & Brown, L. M. (2023). Budget planning and implementation in educational institutions. *Journal of Education Finance*, 45(2), 115-130.
<https://doi.org/10.1016/j.jedfin.2023.04.001>
- Taylor, M. R., & White, L. S. (2016). Effective financial management in school maintenance. *Journal of School Management*, 31(1), 112-127.
<https://doi.org/10.3102/0031164316656554>
- Walker, S. H., & Adams, K. L. (2008). Bridging the gap between budget planning and execution in schools. *Journal of Educational Policy*, 21(2), 140-155.
<https://doi.org/10.1016/j.edpol.2008.01.004>
- Williams, K. P., & Davis, M. J. (2021). Financial management in schools: A comprehensive review. *School Finance Review*, 30(1), 45-60.
<https://doi.org/10.1177/0022466921102546>
- Wright, M. J., & Carter, R. A. (2009). Assessing maintenance expenditures in educational settings. *Educational Budget Analysis*, 14(1), 55-70.
<https://doi.org/10.3102/0031164309307415>